



Perspektif Teori *Holland* dalam Pemilihan Karir Siswa

Indah Etika Putri^{1✉}, Muri Yusuf², Afdal³

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : etikaputri1997@gmail.com¹, amuriyusuf@fip.unp.ac.id², afdal@konselor.org³

Abstrak

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya. Sangat penting untuk membangun hubungan atau pencocokan antara tipe kepribadian pribadi dan pilihan karir tertentu. Pilihan dan penyesuaian karir mencerminkan kepribadian seseorang melalui enam tipe kepribadian *Holland*. Metode penelitian yang digunakan peneliti dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk merancang solusi. adapun teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk penguatan masalah yang diangkat dalam penulisan ini. serta studi literatur solusi dalam mereduksi permasalahan yang terjadi, adapun solusi yang ditawarkan yakni perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. pengolahan data dilakukan melalui penyusunan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan studi literatur. kemudian hasil penyusunan yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pengelompokan tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

Kata Kunci: *Holland*, Kepribadian.

Abstract

Career selection is one of the most important decision-making processes in an individual's life. The decisions he makes will have an impact on what he will go through in his life. Career selection is also an aspect of one's social life that cannot be avoided because it is one of the decision-making processes after the individual has gone through several stages of development in his life. It is very important to establish a connection or match between a personal personality type and a particular career choice. Career choices and adjustments reflect one's personality through *Holland's* six personality types. The research method used by researchers is a qualitative approach, with data collection carried out to find out the problems faced and to design solutions. as for data collection techniques through literature study. Literature study was conducted to strengthen the problems raised in this paper. as well as a literature study of solutions in reducing the problems that occur, while the solutions offered are planning career guidance programs in increasing students' career exploration. data processing is done through the preparation of research results obtained based on the study of literature. then the results of the preparation obtained are classified based on certain groupings that have been made and determined by the researcher.

Keywords: *Holland*, Personality.

PENDAHULUAN

Bantu siswa memilih karier sesuai dengan kepribadian, bimbingan, dan guru mereka. Konseling dapat memberikan layanan karironal kepada siswa, layanan karir untuk siswa ini akan membantu memilih karier di masa depan. Kehadiran guru BK/Konselor diharapkan bisa membantu menemukan dan mengarahkan bakat dan minat siswa, siswa bisa diarahkan untuk mandiri menentukan jenjang pendidikan lanjut sesuai dengan kemampuannya, siswa bisa mengenali kelebihan kekurangannya agar bisa memilih dunia kerja yang sesuai dengannya sebagai jenjang karier yang akan dijalani di masa depan dan memberikan layanan BK secara khusus kepada siswa yang bermasalah baik pribadi maupun social (Sholeh, 2018).

Secara umum, tujuan dari bimbingan karir sekolah adalah untuk membantu siswa menguasai keterampilan untuk membuat keputusan tentang karir masa depan mereka. Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai sukses karier. Semua siswa menginginkan sukses dalam karier, agar siswa dapat sukses dalam karier diharapkan siswa dapat merencanakan kariernya, karena sukses dalam karier diawali dengan perencanaan karier yang baik. Karier bukan hanya job dan bukan pula okupasi, tetapi karier merupakan suatu rangkaian pekerjaan seseorang selama hidupnya (Ria & Hasnidar, 2020).

Selain itu, menurut layanan bimbingan karir yang diberikan diharapkan siswa dapat memahami karakteristiknya sendiri baik dari segi minat, nilai, keterampilan dan ciri kepribadian, serta mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas. Selain itu, berharap siswa dapat menemukan karir dan terlibat dalam karir yang efektif dan memberikan kelayakan dalam hidup. Pilihan karir adalah salah satu proses pengambilan keputusan terpenting dalam hidup seseorang. Keputusan yang dibuatnya akan mempengaruhi pengalaman hidupnya. Pilihan karir juga merupakan aspek yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial seseorang, karena merupakan proses pengambilan keputusan setelah seseorang mengalami beberapa tahapan perkembangan kehidupan (Nindya, 2019).

Perencanaan karir dapat membuat siswa lebih siap melanjutkan ke jenjang berikutnya. Untuk mempersiapkan perencanaan karier yang lebih baik maka individu membutuhkan banyak informasi-informasi seputar apa dan bagaimana melakukan perencanaan karier. Dengan di dukunginya media yang menarik siswa akan lebih mudah menerima informasi karena dapat menarik perhatian mereka (Ahmad Rofi, 2019).

Holland juga merefleksikan jaringan hubungan antara tipe kepribadian dan model lingkungan, yang diuraikan dalam diagram yang disebut “model heksagonal”, yang menggambarkan berbagai jarak psikologis antara tipe kepribadian dan model lingkungan. Kesuksesan individu dalam karier tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa secara optimal agar menjadi individu yang berkualitas, mempunyai kapabilitas tinggi, memiliki keunggulan kompetitif dalam kehidupan global, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik di masa depan (Komang, 2014).

Kesenjangan yang terjadi sesungguhnya saat sekarrang ini banyak ditemukan siswa memilih karir masa depannya tidak sesuai dengan kepribadian yang ada pada dirinya, dimana ia hanya asal-asalan dalam memilih karirnya. Sedangkan menurut John Holland membuat keputusan karir yang sesuai dengan orientasi pribadi pilihan mereka. Hal tersebutlah yang menjadi penting dalam kajian ini sehingga tidak terjadi lagi kesenjangan antara karir dan kepribadian siswa (Tenenbaum, 2014).

METODE PENULISAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk merancang solusi. Adapun teknik pengumpulan data melalui studi literatur, studi literatur dilakukan untuk penguatan masalah yang diangkat dalam penulisan ini serta studi literatur solusi dalam mereduksi permasalahan yang terjadi, seperti yang dikemukakan dalam beberapa artikel yang publish dari tahun 2011-2020 salah satu rujukan penulisan artikel ini “Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa” (Fikriyani, 2020). Kajian literatur ini di ambil dari beberapa artikel

yang membahas mengenai karir dan kepribadian siswa. Maka dari itu dengan berbagai rujukan yang ada merupakan sumber artikel ini dan bertujuan membahas lebih dalam mengenai karir dan kepribadian siswa, sehingga siswa bisa lebih memahami karir yang sesuai dengan kepribadiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENULISAN

Perlu dicatat bahwa pekerjaan di *Holland* telah memengaruhi perkembangan daftar minat, penilaian karier, klasifikasi informasi karier, dan konseling karier. Teori pilihan karier yang dikemukakan oleh John L. *Holland* merupakan salah satu teori pengembangan karier yang paling banyak dipelajari dan diterapkan. Berdasarkan fakta bahwa faktor kepribadian merupakan prasyarat untuk pilihan karier, teorinya mengasumsikan bahwa orang memproyeksikan dunia dan perspektif pekerjaan ke posisi mereka dan membuat keputusan karier yang memuaskan pilihan orientasi pribadi mereka. Teori ini menggabungkan beberapa konstruksi psikologi kepribadian, perilaku profesional dan psikologi sosial, termasuk teori persepsi diri dan stereotip sosial. Karir dapat dilihat sebagai serangkaian posisi dalam suatu pekerjaan (Fauziah, 2020).

Menurut John *Holland*, “Pada dasarnya, pilihan karier adalah ekspresi atau perluasan kepribadian, memasuki bidang pekerjaan, kemudian menentukan stereotip profesional tertentu” Teori yang digunakan untuk memberikan layanan informasi adalah teori karier John Lewis *Holland*. Hal ini dikarenakan teori karier John Lewis *Holland* sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu membuat keputusan karier. Mengenai karakteristik yang terdapat dalam teori karier John Lewis *Holland*, menurut *Holland*, enam kepribadian ditentukan sesuai dengan kepribadian karier masa depan siswa itu sendiri. Menurut *Holland* kepuasan kerja, produktivitas, dll pada dasarnya bergantung pada tingkat kesesuaian antara karakteristik seseorang (dan kemudian (kepribadian profesional) dan pekerjaan berikutnya (lingkungan kerja) (Fatmasari & Adi, 2019).

Menurut Ginzberg proses seleksi karier meliputi beberapa tahapan yaitu tahap fantasi, tahap eksperimen, tahap realitas, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi dan tahap normatif tahap fantasi (pada tahap ini, seseorang memilih karirnya sendiri secara sewenang-wenang, bukan sesuai dengan kemampuannya, pilihan karier didasarkan pada kekaguman dan kesan karier), tahap tentatif (pada tahap ini ketika seseorang mulai berkembang dalam pilihan karier, pertimbangan karier awal hanya didasarkan pada minat, dan hal-hal lain yang juga akan terpengaruh tidak dipertimbangkan, pada tahap ini semua dipertimbangkan. Seseorang mulai memperhatikan bahwa minatnya berfluktuasi, dan mulai mempertimbangkan karier yang cocok untuknya berdasarkan kemampuannya), tahap realitas (tahap realitas seseorang dapat menilai karier yang akan dipilihnya. Asesmen tersebut berasal dari pengalaman atau pemahamannya terhadap profesi yang dipilih, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau menentukan jurusan universitas pilihannya), tahap eksplorasi (orang yang terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan pilihan kariernya akan berhasil atau gagal dalam fase eksplorasi. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan mempengaruhi mentalitas seseorang untuk mempertimbangkan kembali karier pilihannya), tahap spesifikasi (setelah seseorang menentukan pilihan karier yang dianggapnya tepat, pada tahap ini pilihan karier atau jurusan menjadi lebih jelas) (Akbar, 2011).

Berdasarkan konsep teori pembelajaran sosial, pemilihan karier merupakan hasil dari proses pembelajaran lingkungan. Melalui proses observasi yang intensif, seseorang dapat melihat keuntungan dan kerugian atau keuntungan dan kerugian dari pekerjaan yang dilakukan orang lain. Faktor eksternal tersebut antara lain: orang tua, guru, teman, media massa atau masyarakat. Jenis dihasilkan oleh jenis, yang berarti bahwa meskipun perilaku orang tua memiliki kontribusi terkecil dan kompleks terhadap perkembangan minat anak), premisnya adalah bahwa orang tua. Tipe adalah anak menyediakan lingkungan aktivitas yang berhubungan dengan tipe orang tua. (Ayu & Rizki, 2020)

Singkatnya, menurut tipe kepribadian orang *Holland* adalah hasil dari interaksi faktor bawaan dan faktor lingkungan, interaksi tersebut mengarah pada preferensi untuk jenis kegiatan tertentu, yang pada

gilirannya mengarahkan individu pada jenis perilaku tertentu. Diringkas sebagai berikut: Tipe realistis lebih disukai untuk aktivitas yang memerlukan manipulasi objek, alat, mesin, dan hewan secara eksplisit, teratur, atau sistematis. Penerapan konsep ini memiliki arti bahwa orang-orang tersebut cenderung tidak menyukai kegiatan yang memberikan bantuan atau pendidikan. Tipe investigatif cenderung memerlukan kegiatan penelitian observasi, simbolik, sistematis dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologi dan budaya untuk memahami dan mengendalikan fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas persuasif, sosial dan berulang (Dina, 2020).

Pekerjaan yang memenuhi kebutuhan jenis penelitian adalah kimiawan dan fisikawan. Jenis seni lebih menyukai kegiatan yang beragam, bebas dan tidak sistematis untuk menciptakan produk seni, seperti lukisan, drama, dan prosa. Tidak menyukai aktivitas sistematis, teratur, dan rutin. Tipe sosial lebih suka berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan orang lain, dengan penekanan pada membantu, mengajar atau memberikan bantuan. Tidak menyukai aktivitas rutin dan sistem yang melibatkan objek dan materi. Orang yang giat cenderung terlibat dalam aktivitas yang melibatkan manipulasi orang lain untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau tujuan organisasi. Tidak menyukai kegiatan yang sistematis, abstrak, dan ilmiah. Tipe konvensional cenderung membutuhkan pemrosesan data yang eksplisit, teratur, dan sistematis untuk membantu mengatur kegiatan. Tidak suka aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis (Afdal, 2014).

Menurut Sholeh Jailani Achmad dkk, konseling karir *Holland* memberikan prosedur dan pedoman yang jelas dan rinci untuk membimbing individu tentang bagaimana memimpikan karir terbaik, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai karir mereka, dan apa memiliki kemampuan, perasaan dan sikap terhadap pekerjaan tersebut, serta penilaian diri yang berkaitan dengan karir impian. Semua itu dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif cepat menempatkan kegiatan siswa pada posisi terpenting merupakan pendekatan klasik (Sholeh, 2018).

Teori yang dikemukakan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa pilihan pekerjaan atau jabatan merupakan interaksi antara faktor genetik (keturunan) dan semua faktor pengaruh budaya (termasuk peran penting), teman, orang tua dan hasil orang dewasa. Selain itu, John L. Holland juga menyusun tipe kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan daftar kepribadian berbasis minat, dan mengkonversikan masing-masing tipe kepribadian tersebut ke dalam model teoritis yang disebut orientasi model, yaitu *Family of Adjustment behaviors* yang khas. Setiap orang memiliki urutan arah yang berbeda, itulah sebabnya setiap orang memiliki cara hidup yang berbeda (Afandi, 2011).

Menurut penelitian Louis (2010), fokus utama Teori *Holland* adalah pada pemahaman tentang perilaku profesional sehingga menghasilkan cara-cara praktis untuk membantu orang, baik orang muda, dewasa atau bahkan orang tua, dapat berperan. kerja. Teori tersebut menekankan pada konsep bunga sebagai dasar pembentukan kepribadian. Teori tersebut juga menekankan pada kemampuan pribadi, perilaku pendidikan (*education behaviour*), perilaku sosial, dan kepribadian. Teori *Holland* didasarkan pada empat asumsi yang menjadi inti dari Teori Holland (Rahmi & Yusuf, 2016).

Asumsi ini secara fundamental menunjukkan interaksi antara tipe kepribadian dan model lingkungan, yaitu: Mereka dapat diklasifikasikan menurut kriteria bahwa setiap orang mendekati salah satu dari enam tipe kepribadian: realistis, investigatif, artistik, dan sosial (sosial, giat, dan tradisional) (Savickas, 2015).

Teori *Holland* terdiri dari empat bagian, yang semuanya bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang bidang minat seseorang berdasarkan tipologi Guilford. Menurut *Holland*, tipe ini adalah yang paling berguna dibandingkan dengan tipe lainnya. Guilford membagi manusia menjadi 6 bidang minat dan karakteristik kepribadian, yaitu: mesin, sains, kesejahteraan sosial, klerikal, bisnis dan estetika. Berdasarkan enam bidang minat tersebut, Holland membagi analoginya menjadi enam tipe kepribadian dan enam tipe lingkungan yang dapat mempengaruhi bidang minat seseorang), yaitu: realistik, investigatif, artistik, dan sosial., Entrepreneurial dan konvensional (dikodekan dengan huruf RIASEC) (Ria & Hasnidar, 2020).

Kode-kode ini (RIASEC) mewakili sekumpulan tipe kepribadian yang dijelaskan dalam teori karir dan pilihan pekerjaan. Holland percaya bahwa “pilihan pekerjaan mengekspresikan kepribadian”, dan enam faktor tipologis yang dikumpulkannya dapat digunakan untuk menggambarkan orang dan lingkungan kerja. Tipologi *Holland* memberikan struktur penjelasan untuk banyak minat karir yang berbeda, termasuk dua metode yang dia kembangkan: *Vocational Preference Inventory* (VPI) dan pencarian mandiri. Departemen tenaga kerja AS telah mengadopsi model ini untuk mengklasifikasikan pekerjaan berdasarkan minat relatif. Teori *Holland* tidak berasumsi bahwa hanya ada satu tipe orang, atau “hanya ada enam tipe orang di dunia”. Sebaliknya, ia berasumsi bahwa setiap orang dapat digambarkan memiliki minat yang terkait dengan masing-masing dari enam jenis (dalam urutan preferensi). Asumsi ini memungkinkan penggunaan “Kode Belanda” untuk menggambarkan 720 pola kepribadian yang berbeda. Meskipun dalam praktiknya, klasifikasi pekerjaan hanya menggunakan dua atau tiga kode terpenting yang biasanya digunakan untuk tujuan bimbingan karir (Linda, 2020).

Setelah penelitian berulang, teori asli Belanda direvisi dan dibatasi pada lingkungan kerja masyarakat Amerika (Osipow, 1983: 83). *Holland* juga merefleksikan jaringan hubungan antara tipe kepribadian dan model lingkungan, yang diuraikan dalam diagram yang disebut “model heksagonal”, yang menggambarkan berbagai jarak psikologis antara tipe kepribadian dan model lingkungan. Konseling karir memberikan prosedur dan pedoman yang jelas dan rinci untuk membimbing individu tentang bagaimana memimpikan karir terbaik, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai karir mereka, dan kemampuan apa mereka memiliki perasaan dan sikap terhadap pekerjaan, dan membuat penilaian diri terkait dengan karir impian. Semua ini dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif cepat menempatkan kegiatan siswa pada posisi terpenting merupakan pendekatan klasik (Levinson, 2012).

Menurut buku *Holland* minat yang berkaitan dengan pekerjaan dan karier merupakan kombinasi dari riwayat hidup seseorang dan seluruh kepribadiannya, sehingga minat tertentu pada akhirnya akan berbentuk sebagai berikut menjadi ciri kepribadian: diri ekspresi di bidang pekerjaan, penelitian akademis, hobi inti, berbagai kegiatan hiburan, dan banyak minat lainnya. Teori *Holland* memiliki beberapa asumsi utama. Pertama adalah bahwa orang dapat diklasifikasikan menurut enam tipe kepribadian, dan setiap tipe adalah model teoritis yang dapat digunakan untuk mengukur orang. Kepribadian individu biasanya mengandung sebagian besar atau semua jenis karakteristik ini dengan derajat yang berbeda-beda. Kode tiga huruf (seperti SEI) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki karakteristik dari setiap tipe kepribadian (Hastuti, 2012).

Asumsi kedua adalah terdapat enam model lingkungan kerja untuk setiap tipe kepribadian. Model lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai “situasi atau suasana yang diciptakan oleh orang-orang yang mengontrol lingkungan tertentu”. Setiap lingkungan dicirikan oleh tipe kepribadian yang paling spesifik, dan memiliki lingkungan fisik tertentu yang menyebabkan masalah dan peluang. Misalnya, lingkungan sosial biasanya didominasi oleh tipe kepribadian sosial, lingkungan agresif biasanya didominasi oleh tipe kepribadian agresif, dan sebagainya. Sekolah dan rumah sakit adalah contoh lingkungan kerja sosial, bank dan dealer mobil adalah contoh lingkungan kerja yang agresif, dan bengkel mekanik serta peternakan adalah contoh lingkungan kerja yang realistik. Karena setiap tipe kepribadian memiliki minat, karakteristik, dan set kepribadian yang berbeda, orang dengan tipe kepribadian ini cenderung mencari orang dan materi yang dapat mengalami pandangan dunia yang konsisten (Linda, 2020).

Asumsi ketiga dari teori *Holland* adalah bahwa orang akan mencari lingkungan di mana mereka dapat menggunakan keterampilan khusus mereka, mengekspresikan sikap mereka, dan mempertahankan peran yang mereka sukai. Asumsi akhir dari teori tersebut adalah bahwa perilaku terdiri dari interaksi antara karakter seseorang dengan karakteristik lingkungannya. *Holland* menggunakan istilah “konsistensi” untuk menggambarkan interaksi ini. Dengan menilai kesesuaian kepribadian individu dengan lingkungan kerja yang dipilih, dimungkinkan untuk memprediksi pilihan pekerjaan, prestasi, kemampuan dan perilaku sosial individu (Savickas, 2015).

Menggunakan teori tipe kepribadian *Holland* untuk membantu klien membuat keputusan karier adalah strategi yang menggabungkan teori dengan praktik. Konsultan ketenagakerjaan dapat mengevaluasi klien untuk menentukan tipe kepribadian mereka dan memberi klien daftar pekerjaan yang mungkin cocok dengan tipe mereka. Setelah meneliti dan mengeksplorasi karakteristik pekerjaan tertentu (seperti lingkungan kerja, distribusi pekerjaan, gaji dan kebutuhan pekerjaan), klien dapat membuat keputusan karir yang bijak berdasarkan kepribadian mereka, sehingga memberikan mereka lingkungan kerja yang memuaskan.

KESIMPULAN

Dari Berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teori *Holland* dapat membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan kepribadiannya. Selain itu, Teori *Holland* juga menjelaskan bahwa penggunaan teori tipe kepribadian Belanda untuk membantu klien membuat keputusan karir merupakan strategi yang menggabungkan teori dan praktik. Konsultan ketenagakerjaan dapat mengevaluasi klien untuk menentukan tipe kepribadian mereka dan memberi klien daftar pekerjaan yang mungkin cocok dengan tipe mereka. Setelah meneliti dan mengeksplorasi karakteristik pekerjaan tertentu (seperti lingkungan kerja, distribusi pekerjaan, gaji dan kebutuhan pekerjaan), klien dapat membuat keputusan karir yang bijak berdasarkan kepribadian mereka, sehingga memberikan mereka lingkungan kerja yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8(No. 1).
- Afdal, M. S., Syamsu, & Uman. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 2(No. 3).
- Ahmad Rofi, S. (2019). Mempersiapkan Karir Siswa Di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian Dan Dunia Kerja. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, vol 8(2).
- Akbar, H. (2011). Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Internal Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Ayu, N., & Rizki, H. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA LABIRIN KARIER UNTUK PERENCANAAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PURI. *Jurnal mahasiswa UNESA*.
- Dina, N. (2020). Program Konseling Karir Di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 06(No. 1).
- Fatmasari, F., & Adi, S. (2019). URGENSI BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH DASARo Title. *Jurnal Informatika*, Vol. 7(No. 1).
- Fauziah, Mega, I., & Afdal. (2020). Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD/MI Pada Masa New Normal. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3(No.3).
- Fikriyani, D. N. (2020). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa. *jurnal jurusan bimbingan konseling Undhiska*, Vol. 11(No. 1).
- Hastuti, W. D. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*.
- Komang, S. (2014). EFEKTIVITAS TEORI KARIER HOLLAND MELALUI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, Vol. 2(No. 1).
- Levinson, D. L. (2012). Using Holland's Theory In Employment Counseling: Focus On Service Occupation. *Journal Of Employment Counseling*.

1675 *Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa – Indah Etika Putri, A. Muri Yusuf, Afdal*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.591>

Linda, F., Mega, I., & Afdal. (2020). Pentingnya Bimbingan Karir Pada Kegiatan Pkk. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 5(No. 2).

Nindya. (2019). Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2(No. 2), 133–140.

Rahmi, D. F., & Yusuf, A. M. (2016). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *konselor*, Vol. 5(No. 3).

Ria, M. Y., & Hasnidar. (2020). Work-family conflict and career development on performance of married women employees: Case of bank employees, Indonesia. *NTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENC*, VOL 9 NO 1(2147–4478).

Savickas, M. L. (2015). *Career counseling paradigms: Guiding, developing, and designing*.

Sholeh, J. A. (2018). KEEFEKTIFAN KONSELING HOLLAND CAREER UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 04 PAMEKASAN. *Prosiding Seminar Nasional BK*, 78.

Tenenbaum, R. Z. (2014). Interactive effects of physical disability severity and age of disability onset on RIASEC self-efficacies. *Journal of Career Assessment*, Vol. 22(No. 2).